

PAPER PENELITIAN TENTANG PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA

Siti Sri Widya
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Siti1900001122@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA. Jenis survei ini adalah survei deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA pada tanggal 105 April, 120 Mei, dan Juni 142, dan diambil sampelnya dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dinyatakan dalam persentase. Pengamatan dari bulan April sampai Juni dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar di akhir tahun mengalami peningkatan dalam tiga bulan terakhir. Sekolah memberlakukan hukuman pada siswa yang terlambat, tetapi menemukan bahwa jumlah siswa yang terlambat terus bertambah. Kata Kunci: Disiplin dan Keberhasilan Belajar

Kata Kunci: Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di era globalisasi ini. Tanpa pendidikan, akan sulit memenuhi tuntutan zaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan menuntut peserta didik memiliki jiwa keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, kepribadian yang luhur, dan dirinya, masyarakat, negara, dan negara. keterampilan untuk menjadi." Sebagaimana dipahami di atas, tujuan pendidikan bukan hanya untuk memiliki kecerdasan, tetapi juga untuk mengembangkan secara jelas segala kemungkinan yang ada pada diri seorang siswa agar memiliki kekuatan mental, kepribadian yang luhur, pengendalian diri dan kemampuan.

Namun, tujuan pendidikan di atas belum tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan pengendalian diri, kepribadian, dan kepribadian luhur belum sepenuhnya menyatu dalam jiwa

siswa. Kesadaran siswa untuk menaati peraturan sekolah juga terbukti sangat rendah saat ini. Para siswa ini sudah berencana untuk pergi ke sekolah karena mereka mengganti seragam mereka menjadi T-shirt dan pakaian santai dan tidak dapat menemukan alat tulis seperti buku dan pena di saku mereka.

Mengajarkan pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia adalah salah satunya untuk memberikan disiplin. Jika seseorang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, mereka tidak akan melanggar peraturan sekolah, apalagi hukum. Disiplin merupakan salah satu hal terpenting bagi seorang siswa untuk berhasil dalam belajar. Menurut Soegeng Prijodarminto (1993: 3), orang yang berdisiplin tinggilah yang berhasil atau berprestasi. Disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis. Menanamkan kedisiplinan yang tinggi pada siswa membutuhkan proses dan latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, disiplin harus diajarkan di lingkungan rumah dan di sekolah sejak usia dini. Menciptakan kedisiplinan siswa mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar.

Di sekolah, disiplin siswa diatur oleh peraturan siswa yang harus dipatuhi dan sanksi yang harus ditegakkan jika siswa melanggarnya. Disiplin memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien sepanjang waktu untuk meningkatkan kinerja belajar mereka. Menurut Dalyono (2005:59), jika sekolah tidak memperhatikan tata tertib (disiplin), siswa tidak mengikuti petunjuk guru dan akibatnya tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah atau di rumah. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan belajar anak.

Pengamatan bulan Februari yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang datang terlambat telah meningkat selama tiga bulan terakhir. Sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat, namun ditemukan bahwa jumlah siswa yang datang terlambat terus bertambah, banyak dari mereka yang disibukkan dengan pelajaran dan mengumpulkan pekerjaan rumah yang sebagian siswa terlambat diberikan dan sebagian siswa sengaja tidak mengerjakannya. Masih banyak pelanggaran aturan lainnya seperti membawa rokok ke lingkungan sekolah, tidak menghormati guru, dan pelanggaran lainnya. Kesadaran siswa akan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku atau kedisiplinan siswa dinilai sangat rendah. Meskipun disiplin sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

Mengingat latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi bidang tersebut dalam hal kinerja sekolah menengah.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 1 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis survei yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik, dari awal hingga pembuatan desain survei. Dasar pemikiran pendekatan kuantitatif adalah filsafat positivisme. Pandangan filosofis positivisme adalah bahwa perilaku manusia memanifestasikan dirinya dalam fenomena sosial yang disebut fakta sosial. Fakta-fakta sosial ini perlu dilihat secara objektif sebagai “hal-hal” seperti yang ada dalam sains. Studi ini berfokus pada persepsi siswa tentang disiplin yang diberlakukan oleh sekolah dan guru mereka dan dampaknya terhadap kinerja belajar.

Survei ini dilakukan di SMA Islam 1 Sleman, Jl Wates Km 3.5 Pelemguruh Yogyakarta. Survei diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa instrumen digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tanggapan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugishirono, 2011: 142). Survei yang peneliti gunakan adalah survei tertutup, yaitu survei yang jawabannya disediakan sehingga responden tinggal menentukan pilihan.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data disiplin dan prestasi siswa dari dokumen sekolah.

3. Observasi

Observasi adalah seni melihat dan mengamati perubahan dan fenomena sosial yang berkembang dan tumbuh. Anda dapat membuat perubahan lain berdasarkan evaluasi Anda.

4. teknologi analisis data

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data seperti yang dikumpulkan, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum. Alat Uji Sarana pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner berupa serangkaian pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden. Survei menanyakan beberapa pertanyaan tentang identitas responden, seperti: Misalnya: Nama, Umur, Jenis Kelamin, Kelas, Sekolah. Selain itu, ada pertanyaan khusus yang terkait dengan topik penelitian. Pengujian instrumental dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian Validitas Untuk menguji validitas rata-rata dalam penelitian ini, korelasi item total terkoreksi digunakan dengan menggunakan komputer SPSS 21.0 for Windows. Uji validitas adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat suatu instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini menggunakan batas r-tabel dengan signifikansi 0,05. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,30, sampel survei cukup dan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tes keandalan, item pertanyaan, dan survei digunakan untuk mengukur keandalan atau konsistensi peralatan penelitian. Kriteria pemeriksaan kredibilitas berarti pernyataan tersebut reliabel jika nilai alfa lebih besar dari 0,60, dan pernyataan tidak dipercaya jika nilai alfa 0,60.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Disiplin

Ali Imron (2011:173) berpendapat bahwa disiplin adalah keadaan dimana sesuatu itu tertib dan rasional, bebas dari pelanggaran langsung maupun tidak langsung. Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis (A.S. Moenir, 2008:94), dan menurut John Pearce (2000:11), disiplin adalah cara anak dilatih. untuk membimbing dan memberi tahu dengan tepat seberapa jauh Anda dapat melangkah . Pentingnya disiplin

dapat dijelaskan lebih lanjut oleh Masykur Arif Rahman (2012: 64).

1) Pengendalian diri

Orang yang disiplin adalah mereka yang dapat mengendalikan diri dan mengembangkan perilaku yang konsisten dengan apa yang diterapkan, baik dirinya sendiri maupun orang lain.

2) Pembentukan karakter moral

Disiplin mungkin diperlukan untuk membentuk perilaku dan kepribadian yang diharapkan. Dalam arti ketika orang melatih diri untuk berbuat baik, mereka terbiasa berbuat baik.

3) Diperbaiki dengan penalti Pada umumnya, mereka yang mencari disiplin diri menjatuhkan sanksi ketika mereka melanggar sesuatu yang wajib.

4) Seperangkat aturan untuk mengatur perilaku Orang yang disiplin pasti bisa mematuhi aturan ketika mereka bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah keadaan di mana seseorang mengendalikan dirinya untuk terus bertindak menurut aturan tertulis atau tidak tertulis yang telah ditetapkan. Untuk menegakkan disiplin, biasanya sanksi atau hukuman dijatuhkan kepada mereka yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

b. Jenis-Jenis Disiplin

Menurut Masykur Arif Rahman (2012:66) ada beberapa konsep disiplin.

1) Disiplin otoriter adalah disiplin yang memaksa orang-orang disekitarnya untuk mengikuti semua aturan pelanggaran dan menghukumnya.

2) Disiplin permisif memungkinkan orang bertindak bebas tanpa aturan yang mengikat. 3) Disiplin demokratis adalah disiplin yang didasarkan pada kesadaran diri atau tanpa paksaan dari luar.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa ada tiga konsep dalam disiplin. Yakni, disiplin otoriter yang cenderung lebih menitikberatkan pada kekerasan, disiplin toleran yang cenderung lebih liberal, dan disiplin demokrasi yang merupakan gabungan dari dua disiplin sebelumnya. Atau fokus pada disiplin sadar diri.

c. Strategi Menciptakan Kedisiplinan

Menurut Suharno (2008: 61) beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai ini adalah:

- 1) Tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan, atau kegiatan lain yang di jadwalkan sekolah
- 2) Menumbuhkembangkan sifat sabar dan membiasakan budaya antri bagi siswa dan warga sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama- sama.
- 3) Menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun tempat lain.
- 4) Menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.

Menurut Muchlas Samani, dkk (2009: 141) strategi untuk menanamkan disiplin, yaitu:

- 1) Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan, siswa yang berperilaku disiplin
- 2) Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai
- 3) Bangun rasa kepedulian dan kebersamaan di sekolah dengan meyakinkan bahwa sekolah milik bersama, sehingga baik buruknya sekolah termasuk disiplin adalah tanggungjawab semua pihak
- 4) Ikut sertakan orang tua siswa sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di rumah
- 5) Ikut sertakan OSIS
- 6) Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar agar siswa merasa aman di sekolah
- 7) Siapkan prosedur yang harus ditempuh jika ada keadaan darurat
- 8) Buat daftar siswa yang bermasalah agar mereka memperoleh pembinaan khusus
- 9) Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah

Ada banyak cara untuk menciptakan disiplin Dalam bukunya Charles Schaefer (1997: 103) berpendapat bahwa suatu kunci untuk menciptakan disiplin yang efektif adalah memberlakukan hukuman yang layak sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Dengan adanya hukuman maka pelanggar tidak akan berani mengulangi perbuatannya lagi, dan akan menjadi pembelajaran untuk siswa lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama, seperti pendapat dari Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003: 155) hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar.

Jadi dapat tarik kesimpulan bahwa banyak cara untuk menamakan disiplin salah satunya yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan penghargaan kepada seseorang yang disiplin.

d. Indicator – indicator Disiplin

Dalam bukunya Muchdarsyah Sinungan (2005: 145) berpendapat bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku:

- 1) Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan norma yang berlaku
- 2) Adanya perilaku yang dikendalikan
- 3) Adanya ketaatan

Menurut Rifai Abu dkk (1989: 23) menyebutkan ada beberapa bentuk disiplin dan indikatornya, antara lain:

- 1) Disiplin tentang hemat dan prasaja, misalnya menghargai waktu, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya misalnya untuk diskusi, belajar sendiri atau kelompok, tidak mengganggu teman yang sedang belajar
- 2) Disiplin tentang tertib, yaitu ketertiban dalam menaati peraturan sekolah seperti menepati jam pelajaran, sikap terhadap pakaian seragam, sikap terhadap administrasi sekolah, sikap terhadap tata rias wajah, dan sikap terhadap penggunaan baclkahasa
- 3) Disiplin tentang jujur dan kewiraan, misalnya jujur, tidak berlaku curang, dan bertanggungjawab

Menurut A.S Moenir (2008: 96) mengemukakan ada dua jenis disiplin yaitu:

1) Disiplin waktu, yaitu disiplin yang dicerminkan oleh kedisiplinan dalam hal jam kerja misalnya hadir tepat pada waktunya

2) Disiplin kerja atau perbuatan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, indikator kedisiplinan adalah tepat waktu dalam belajar, tidak membolos saat jam pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, patuh pada peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh.

PRESTASI BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut WSWinkel (2004:161), outcome adalah kompetensi nyata yang dimiliki seseorang dan merupakan hasil dari proses yang dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101), “Hasil belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui suatu mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dari hasil proses pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2009:19), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

5) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

a) faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu;

b) faktor psikologis, keadaan psikologis seseorang, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat;

6) eksogen atau eksogen

a) Lingkungan sosial

- (1) lingkungan sosial sekolah;
- (2) lingkungan sosial masyarakat;
- (3) lingkungan sosial keluarga;

b) lingkungan non-sosial

(1) Lingkungan alami seperti udara segar, kurang silau, suasana sejuk dan tenang.

(2) unsur instrumental, atau alat pembelajaran; Hal ini dapat dibagi menjadi dua jenis: perangkat keras (gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan, dll) dan perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan sekolah).

(3) Faktor barang. Witherington dan Lee J., seperti yang dijelaskan oleh H.C. Cronbach Bapemsi Mustaqim (2008:70) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Situasi belajar adalah kesehatan fisik, keadaan mental dan pengalaman dasar.
- 2) Akuisisi alat intelektual.
- 3) Latihan diselingi.
- 4) Gunakan satuan yang bermakna.
- 5) Olahraga berat.
- 6) Bentuk dan sistem yang baik.
- 7) Pengaruh penghargaan dan hukuman.
- 8) Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Salah satunya seperti yang dikatakan Soegeng Prijodarminto (1993: 3). Optimalkan waktu belajarnya. Disiplin yang tinggi menciptakan lingkungan belajar dan memungkinkan siswa untuk berprestasi dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh M. Dalyono (2005: 55). Dari sini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah disiplin.

c. Mengukur Prestasi Belajar Tes atau ujian

biasanya digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Menurut Saifuddin Azwar (2002:9), tes profisiensi adalah tes yang dirancang untuk menunjukkan kemampuan maksimal subjek dalam menguasai materi yang diajarkan.

yang terkait dengan topik penelitian. Pengujian instrumental dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian Validitas Untuk menguji validitas rata-rata dalam penelitian ini, korelasi item total terkoreksi digunakan dengan menggunakan komputer SPSS 21.0 for Windows. Uji validitas adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat suatu instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini menggunakan batas r-tabel dengan signifikansi 0,05. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,30, sampel survei cukup dan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tes keandalan, item pertanyaan, dan survei digunakan untuk mengukur keandalan atau konsistensi peralatan penelitian. Kriteria pemeriksaan kredibilitas berarti pernyataan tersebut reliabel jika nilai alfa lebih besar dari 0,60, dan pernyataan tidak dipercaya jika nilai alfa 0,60.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan setelah melakukan penelitian dapat di lihat angka keterlambatan siswa masuk sekolah mengalami peningkatan pihak sekolah juga sudah memberi sanksi kepada siswa yang terlambat.

Daftar Reseafasi

Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Retrieved June, 7, 2017.*

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).

Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.

Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.

Risma, R., Suarni, W. O., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 87-98.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.

Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.

Luthfiana, S. (2020). Salma Luthfiana (NIM. 1710111220027)" revisi Proposal Salma" Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.